

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM  
PENGASUHAN DENGAN KETERIKATAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
PADA SEKOLAH DI SMPN 1 BANJARBARU**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING  
AND STUDENT ENGAGEMENT IN IX GRADE STUDENT AT SMPN 1 BANJARBARU*

**Nurul Huda<sup>1</sup>, Jehan Safitri<sup>2</sup>, Rika Vira Zwagery<sup>3</sup>**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani Km.  
36.00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

*E-mail: nurul.huda.nh124@gmail.com*

*No. Handphone: 085284551092*

**ABSTRAK**

*Didalam sistem pendidikan pelaku utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Seseorang akan merasa senang dan nyaman dalam kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolahnya jika seseorang tersebut mendapatkan dukungan sosial. Salah satu dari dukungan sosial yang peserta didik butuhkan yaitu dukungan orangtua dalam pengasuhan terutama peran ayah dalam pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu keseluruhan peserta didik kelas IX SMPN 1 Banjarbaru sebanyak 312 peserta didik yang terdiri dari kelas IX. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment dari Karl Person dan metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan skala keterikatan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara keterikatan pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Banjarbaru dengan korelasi 0,647 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan yang kuat dan positif antara kedua variabel, artinya semakin tinggi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi pula keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru. Namun, sebaliknya semakin rendah persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah pula keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru. Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik adalah sebesar 42% sedangkan 58% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.*

***Kata kunci:*** *Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, Keterikatan Peserta Didik, Peserta Didik*

**ABSTRACT**

*In the education system, the main actors in the learning process are students. Students will feel happy and comfortable in academic activities or doing school assignments if they get social support. One of the social support students need is parental support in parenting, especially the role of father in parenting. This study aims to determine the relationship between perceptions of father involvement in parenting with the student engagement of class IX students to school in SMPN1 Banjarbaru. The sampling technique in this study was using a saturated sampling technique which is 312 students of class IX of SMPN 1 Banjarbaru consisting of class IX. The method of data analysis uses product moment correlation from Karl Person and the method of data collection uses a scale of perception of father involvement in parenting and the scale of student engagement. Furthermore, the results showed a relationship between student engagement to class IX students of SMPN 1 Banjarbaru with a correlation of 0.647 and a significance level of 0,000. This value shows that there is a strong and positive significant relationship between the two variables. It means that the higher the perception of father involvement in parenting, the higher the student engagement of IX grade students to the school in SMPN1 Banjarbaru. However, on the contrary the lower the perception of father involvement in parenting, the lower the student engagement of grade*

*IX students to the school in SMPN1 Banjarbaru. The relationship of perceptions of father involvement in parenting with the student engagement is 42% while the remaining 58% is from other factors that is not examined in this study.*

**Keywords:** *Perception of father involvement in parenting, Students engagement, Students*

Menurut Peraturan Pemerintah RI No 32 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 2013 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jumlah sekolah menengah pertama di Indonesia pada tahun 2017/2018 mencapai 38.960 dan jumlah sekolah menengah pertama di Kalimantan Selatan mencapai 598. Di kota Banjarbaru terdapat 36 sekolah menengah pertama (Kemendikbud, 2018).

Didalam sistem pendidikan pelaku utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. *Student engagement* (keterikatan peserta didik) sering digunakan untuk menggambarkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah, seperti menghadiri kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan, dan mengikuti arahan guru di kelas Hoffman (Isnaeni, 2015).

Menurut Connel and Wellborn (dalam Cristenson, 2012) *Student Engagement* (keterikatan peserta didik) adalah tampilan atau menifestasi dari motivasi yang dilihat melalui tindakan yaitu perilaku, emosi dan kognitif yang ditampilkan oleh peserta didik dalam kegiatan akademik. Tindakan tersebut tentunya berenergi, terarah, dan ketika mendapatkan kesulitan akan tetap bertahan dalam melakukan tindakan tersebut.

Menurut Chandra, (2013) Seseorang akan merasa senang dan nyaman dalam kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolahnya jika seseorang tersebut mendapatkan dukungan sosial. Anak remaja sering kali menghabiskan waktunya diluar hanya sekedar bermain dengan teman-temannya, dibandingkan dengan keluarga, padahal keluarga berperan memberikan pengaruh pada anak.

Menurut pendapat Lestari (2012) mengatakan bahwa pengasuhan anak akan lebih baik bila ayah dan ibu menjalankan pengasuhan bersama (*coparenting*). Yaitu apabila orangtua saling mendukung dan bekerja sama sebagai satu tim, bukan bertentangan, ayah dan ibu sebaiknya diberikan porsi yang seimbang dalam hal pengasuhan dan tidak lagi menitikberatkan pada peran ibu saja. Peran pengasuhan ayah dalam perkembangan tentunya berbeda dengan ibu. Peran sosok ayah dan keterlibatan ayah dalam mengasuh anaknya dapat masuk

ke dalam kesadaran anak melalui persepsi (Marsuq dan Kristiana, 2017).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tentunya memberikan dampak pada perkembangan anak dimasa depan. Jika dalam sebuah keluarga ayah melibatkan dirinya dalam pengasuhan, maka anak akan merasakan kehadiran ayahnya sehingga anak memiliki persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah dalam mengasuh dirinya begitu pun sebaliknya. Persepsi keterlibatan ayah adalah bagaimana cara pandang seorang anak merasakan ketersediaan waktu ayah dalam berinteraksi, kemudian menghubungi ayah ketika dibutuhkan dan tanggung jawab peran ayah itu sendiri (Basuki, 2017).

Menurut Coren (2003) persepsi merupakan suatu proses kognisi yaitu bagaimana individu mengerti akan objek yang ada disekitarnya dan proses tersebut juga akan melibatkan afeksi yang berarti mengandung perasaan dan emosional. Persepsi akan terinternalisasi dalam diri seseorang, kemudian akan mempengaruhi perilaku, kepribadian serta identitas anak (Syarifah, Widodo & Kristiana, 2012).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX SMPN 1 Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 312 orang yang memiliki karakteristik peserta didik yang masih memiliki ayah.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu pengambilan teknik penelitian semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian bertempat di SMPN 1 Banjarbaru dan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2018.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisa korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 1 Banjarbaru yang berjumlah 312 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang meliputi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik yang disusun dari teori dan aspek persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik dengan menggunakan skala Likert. Skala persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan disusun berdasarkan dari teori Coren (2003) terdiri dari kognisi dan afeksi digabungkan dengan teori Lamb, (2010) yaitu, *Paternal Engagement, Accessibility dan Responsibility*.

Skala keterikatan peserta didik disusun berdasarkan aspek keterikatan peserta didik yang dikemukakan oleh Fredrick (2004) yaitu *Behavioral engagement* bagaimana partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan akademis maupun sosial. *Emotional engagement* merujuk kepada sikap, keterikatan, penilaian, dan reaksi afektif peserta didik terhadap kelas, guru, teman sekelas ataupun sekolah, *cognitive engagement* peserta didik mengarahkan usaha yang dibutuhkan guna memahami suatu materi ataupun penguasaan terhadap kemampuan akademik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang meliputi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik yang disusun dari teori dan aspek persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik dengan menggunakan skala *Likert*. Skala persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan disusun berdasarkan dari teori Coren (2003) terdiri dari kognisi dan afeksi digabungkan dengan teori Lamb, (2010) yaitu, *paternal engagement, Accessibility dan Responsibility*.

Skala keterikatan peserta didik disusun berdasarkan aspek keterikatan peserta didik yang dikemukakan oleh Fredrick (2004) yaitu *Behavioral engagement*. Bagaimana partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan akademis maupun sosial. *Emotional engagement* merujuk kepada sikap, keterikatan, penilaian, dan reaksi afektif peserta didik terhadap kelas, guru, teman sekelas ataupun sekolah, *cognitive engagement* peserta didik mengarahkan usaha yang dibutuhkan guna memahami suatu materi ataupun penguasaan terhadap kemampuan akademik.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini untuk melihat hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 pada penelitian ini, menggunakan teknik *product moment correlation* dari Karl Person.

## Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 September 2018 di SMPN 1 Banjarbaru. Proses pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung

oleh para peneliti. Cara penskorangan skala dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing dari pernyataan *favorable*, yaitu nilai 4 untuk respon sangat setuju dan nilai 1 untuk respon jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan *unfavorable*.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

**Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi-	Persentase
$x < 128$	Rendah	6	1,92 %
$128 \leq x < 129$	Sedang	127	40,71%
$192 \leq x$	Tinggi	179	57,37%

Berdasarkan kategori tabel di atas, diketahui bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada 6 peserta didik (1,92%) berada pada kategori rendah, 127 peserta didik (40,71%) berada pada kategori sedang dan 179 peserta didik (57,37%) berada pada kategori tinggi.

Berikut merupakan kategorisasi data, penelitian variabel keterikatan peserta didik.

**Tabel 2 Kategorisasi Data Variabel Keterikatan Peserta Didik**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \leq 94$	Rendah	1	0,32%
$94 \leq x < 141$	Sedang	157	50,32%
$141 \leq x$	Tinggi	154	49,36%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor keterikatan peserta didik menunjukkan 1 peserta didik (0,32%) berada pada kategori rendah, 157 peserta didik (50,32%) berada pada kategori sedang dan 154 peserta didik (49,36%) berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dan Uji Linieritas Variabel Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Keterikatan Peserta Didik**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	Normal ( $p = 0,200$ )	Linear
Keterikatan Peserta Didik	Normal ( $p = 0,200$ )	( $F = 317,563$ )

Hasil dari uji normalitas, diketahui untuk skor persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor keterikatan peserta didik adalah 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 dari angka ini dapat disimpulkan bahwa, populasi data persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh bahwa antara variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan variabel keterikatan peserta didik menunjukkan adanya hubungan linier dengan  $F = 317,563$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik.

Berikut adalah hasil uji korelasi pada persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Keterikatan Peserta Didik.**

Variabel	P	Taraf Signif- ikansi	r <sup>2</sup>
Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	0,647	0,000	0,418
Keterikatan Peserta Didik			

Berdasarkan uji korelasi penelitian, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik memiliki korelasi sebesar  $r = 0,647$  yang signifikan pada level 0,000. Berdasarkan pedoman dari interpretasi hubungan korelasi menurut Sugiyono (Priyatno, 2010) hasil korelasi 0,647 yang diperoleh antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik pada peserta didik di SMPN 1 Banjarbaru berada pada tingkatan kuat pada rentang 0,60 – 0,799. Hal itu berarti hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan bahwa ada hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik dapat diterima. Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru, artinya bahwa semakin baik persepsi

keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka keterikatan peserta didik pada sekolahnya akan semakin baik pula, begitu juga sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru tergolong cukup tinggi, yang dimana para peserta didik mampu mempersepsikan keterlibatan ayah sebagai hal yang positif untuk menunjang akademik mereka di sekolahnya. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan tentunya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak dalam hal perkembangan, sosial dan akademik anak. Sesuai dengan Dagun, (2013) menunjukkan bahwa perkembangan anak yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademik menurun, aktivitas sosial yang terhambat, dan interaksi sosial terbatas.

Dari pernyataan tersebut bahwa peran ayah tidak kalah penting dengan peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, hal tersebut menunjukkan bahwa peran ayah itu sendiri memang penting untuk perkembangan anak. Selain itu juga salah satu faktor dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan adanya motivasi yang ayah berikan terhadap anak yang dapat dilihat dari cara ayah berkomitmen terhadap anak. Andayani dan Koentjoro, (2014) salah satu faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu kepribadian. Kepribadian adalah faktor yang muncul dalam bentuk perilaku sebagai sifat-sifat tertentu atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, artinya kepribadian ayah yang terbuka atau bersifat hangat terhadap keluarga terutama dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi anak agar kiranya dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga keterikatan anak pada lingkungan eksternal (rumah) juga dapat berpengaruh terhadap keterikatan pada sekolahnya.

Afrianty dan Kusdiyati, (2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterikatan yang rendah dengan sekolah memiliki nilai prestasi akademik rendah, hal ini disebabkan karena perilaku peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, banyaknya peserta didik yang membolos, peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akademik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu dimana peserta didik mampu memberikan keterikatannya terhadap sekolah dengan berhadir di sekolah, mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta dapat menjalankan aktivitas dengan semestinya di lingkungan sekolah. Kemudian hasil penelitian lainnya oleh Lestari, (2015) mengatakan bahwa anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini berarti keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu mereduksi atau mengu-

rangi tingkat persoalan pada anak yang memiliki sosial, kognitif serta kepercayaan yang rendah yang dimiliki anak.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif sebesar  $r = 0,647$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru, artinya apabila semakin tinggi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi pula keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru. Namun, sebaliknya semakin rendah persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah pula keterikatan peserta didik kelas IX pada sekolah di SMPN 1 Banjarbaru. Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan keterikatan peserta didik adalah sebesar 42% sedangkan 58% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun saran yang diberikan Bagi peserta didik mampu untuk memahami dan menilai dirinya sebagai peserta didik agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan orangtua terutama ayah serta kiranya keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadikan peserta didik dapat lebih meningkatkan keterikatannya terhadap sekolah guna mengoptimalkan hasil capaian prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Bagi pihak sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi sumber pengetahuan bagi pihak sekolah bahwa untuk meningkatkan keterikatan peserta didik pada sekolah diperlukan adanya keterkaitan dan dukungan orangtua khususnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan demi menunjang nilai akademik yang lebih baik bagi anak di sekolahnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memiliki hubungan dengan keterikatan peserta didik yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan waktu penelitian agar kiranya saat penelitian tidak mengganggu jadwal pelajaran peserta didik di sekolahnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, F dan Kusdiyati, S. 2015. Studi deskripsi *engagement* peserta didik kelas X, XI dan XII IPS SMA Mutiara 2 Bandung. ISSN: 2460-6448
- Andayani, B., & Koentjoro. 2014. *Peran ayah Menuju coparenting*. Cetakan kedua. Sidoarjo: Laros.
- Basuki, N.W & Indrawati, E.S. (2017). Hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada peserta didik Fakultas Teknik angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6 (1), 312-316.
- Candra, R.I. 2013. *Go with the flow: dukungan social dan flow akademik pada maha peserta didik*. *Jurnal ilmiah maha peserta didik Universitas Surabaya*. 2 (1), 1-19.
- Christenson, S.L., Amy L. R., & Cathy W. 2012. *Handbook of research on Student Engagement*. New York: Springer.
- Coren, S. 2003. *Sensation and Perception Fifth Edition*. Orlando: Harcourt Inc. Dagen, S.M. 2013. *Psikologi keluarga*. Cetakan ketiga. Jakarta : PT Rinneka Cipta.
- Isnaeni, N. (2015). Peran *Student Engagement* dalam Mediasi Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. from <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/statistik/export/smp/2018/000000/0/3>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Lestari, Widya., S. Nursetiawati, V. Utami. 2015. Hubungan antara keterlibatan ayah dengan pembentukan karakter pada remaja. *Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistic data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.